

**NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PADA FILM *KEHORMATAN DI BALIK
KERUDUNG KARYA TYA SUBIAKTO SATRIO DAN SKENARIO
PEMBELAJARANNYA
DALAM PEMBELAJARAN DRAMA DI KELAS XI SMA***

Oleh: Arum Nestiti

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. Ahmad Dahlan 6 Purworejo

Arum.Nestiti@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; (2) nilai pendidikan akhlak pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; dan (3) skenario pembelajaran drama dengan bahan ajar film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio di kelas XI SMA. Objek penelitian ini adalah unsur intrinsik, nilai pendidikan akhlak film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio, dan skenario pembelajaran drama di kelas XI SMA. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi. Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Dalam hasil penelitian ini disimpulkan (1) unsur intrinsik film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, alur, dan amanat; (2) nilai pendidikan akhlak meliputi akhlak pada Allah Swt., yaitu takwa, ikhlas, dan tobat; akhlak pada diri sendiri, yaitu akhlak baik (sidik, pemaaf, sabar, malu, *ifah*, dan amanah) dan akhlak buruk (takabur atau sombong); akhlak pada keluarga, yaitu *birrul wali-dain*, hak, kewajiban dan kasih sayang suami istri, kasih sayang, dan adil; akhlak pada orang lain (masyarakat) bertamu dan menerima tamu, dan *ukhuwah Islamiyah*. Nilai pendidikan akhlak tersebut disajikan dalam cerita yang bernilai estetis dan tidak bersifat menggurui. (3) Skenario pembelajaran drama dengan bahan ajar film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio di kelas XI SMA: menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam film, memutarakan film *Kehormatan di Balik Kerudung*, berkelompok dan mendiskusikan untuk menentukan dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film, mempresentasikan hasil diskusinya, merefleksi kembali hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: unsur intrinsik, nilai pendidikan akhlak, dan skenario pembelajaran drama

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra merupakan salah satu materi penting dalam pendidikan. Sebagai tuntutan dalam kurikulum melalui pembelajaran sastra peserta didik dapat memperoleh pandangan tentang berbagai persoalan kehidupan dan meningkatkan

daya apresiasi untuk mengembangkan kreativitas dalam pembentukan karakter. Apresiasi sastra dilakukan secara langsung dengan kegiatan membaca atau menikmati cipta sastra. Salah satunya pendidik menyuruh peserta didik untuk menyimak film. Film merupakan salah satu karya sastra yang diciptakan melalui unsur kreativitas dan imajinatif. Film tercipta melalui pemikiran imajinasi pengarang yang mengandung berbagai cerita kehidupan yang mampu memberikan gambaran kehidupan masyarakat saat ini. Melalui sarana cerita film, penonton secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang secara sengaja ditawarkan pengarang (Nurgiyantoro, 2012: 3).

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Sufanti, 2012: 54). Dengan adanya media terutama berupa film diharapkan dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, peran pendidik sangatlah penting dalam memilih media dan bahan pembelajaran yang tidak membosankan agar dapat membentuk nilai-nilai karakter dan akhlak yang baik pada peserta didik dalam kegiatan belajar. Film yang mampu menarik perhatian penonton dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya adalah *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio. Dalam film tersebut diceritakan kisah cinta segitiga yang berujung pada poligami dalam konteks religi.

Akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang melahirkan perbuatan, mungkin baik ataupun buruk (Ali, 2013: 345). Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak kata *khuluq* yang artinya tingkah laku, peringai, dan tabiat. Istilah akhlak dapat diartikan sebagai daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan direnungkan lagi. Sependapat dengan Ali, Zaidan (dalam Ilyas 2009: 2) menyatakan bahwa “akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.” Dalam Islam baik atau buruk akhlak berdasarkan pada sumber nilai, yaitu Alquran dan Sunnah.

Pendidikan akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting baik di sekolah maupun dalam Islam. Kesempurnaan Islam seseorang bergantung pada kemuliaan akhlaknya. Akhlak yang baik tidak akan terwujud pada seseorang tanpa adanya pembinaan yang dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana unsur intrinsik pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; (2) bagaimana nilai pendidikan akhlak pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; dan (3) bagaimana skenario pembelajaran drama dengan bahan ajar film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio di kelas XI SMA. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) unsur intrinsik pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; (b) nilai pendidikan akhlak pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; dan (c) mendeskripsikan skenario pembelajaran drama dengan bahan ajar film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio di kelas XI SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif artinya penelitian ini hanya mendeskripsikan nilai pendidikan akhlak pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio berdasarkan nilai pendidikan akhlak beserta skenario pembelajaran drama di kelas XI SMA. Penelitian ini difokuskan pada kajian nilai pendidikan akhlak pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio serta nilai pendidikan akhlak pada film yang terdiri dari akhlak pada Allah Swt., akhlak pada diri sendiri, akhlak pada keluarga, akhlak pada orang lain (masyarakat) dan skenario pembelajaran drama di kelas XI SMA. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat (Sudaryanto, 1993: 134-135). Penelitian yang dilakukan penulis pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik *content analysis* atau metode analisis isi (Ismawati, 2011: 81). Teknik yang digunakan untuk menyajikan hasil analisis data

adalah teknik penyajian informal. Teknik penyajian informal adalah perumusan hasil analisis dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993: 145).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang terdapat pada film ini yang penulis teliti terdiri atas (1) unsur intrinsik film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; (2) nilai pendidikan akhlak film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; dan (3) skenario pembelajaran drama di kelas XI SMA. Di bawah ini disajikan pembahasannya.

Unsur intrinsik yang terdapat pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio terdiri dari tema yang terbagi menjadi dua, yaitu tema mayor: keikhlasan perempuan dalam menerima segala macam cobaan hidup dan tema minornya meliputi masalah permintaan warga, masalah pinjaman uang yang bersyarat, dan masalah kerelaan. Tokoh dan penokohan, tokoh utamanya, yakni Syahdu (cantik, berbakti kepada orang tua, keras hati, dan cemburuan), Sofia (baik hati, perhatian kepada suami, ramah dan saleha), dan Ifan (ganteng, saleh, suka memberi nasihat, dan suami yang baik), sedangkan tokoh tambahan, yakni Ratih (berbakti kepada orang tua dan penyayang), Nazmi (licik, kasar, dan keras kepala), Kakek Syahdu (penyayang dan perhatian), Nenek Syahdu (baik, penyayang, dan patuh kepada suami), Ibu Syahdu (penyayang dan perhatian), Ibu Ifan (baik, perhatian, dan penyayang), dan Andi (baik dan suka bergurau). Penokohnya pada film digambarkan secara dramatik. Latar pada film ini terbagi menjadi empat, yaitu latar tempat meliputi Pekalongan dengan suasana ketika Syahdu sampai stasiun Pekalongan daerah rumah Kakek yang terdapat tulisan “Pekalongan” dan ketika Syahdu berpamitan kepada Ratih yang akan pergi ke rumah Kakek yang ada di Pekalongan, stasiun dengan suasana ketika tedengarnya suara kereta api yang datang, hutan dengan suasana banyaknya pohon besar dan ketika Syahdu mengajak Andi mencari Ifan yang ada di hutan, masjid dengan suasana ketika Syahdu melihat Ifan sedang menjadi imam saat salat berjamaah, kamar dengan penggambaran kamar tidur dan kelambu ketika Syahdu sedang mengobrol dengan Nazmi, kamar mandi dengan suasana terdapatnya peralatan mandi, rumah Bu Sadi ketika Sofia menanyakan

alamat rumah Bu Sadi kepada warga, dan rumah sakit suasana ketika Syahdu sedang berbaring di ranjang dan di infus, latar waktu meliputi subuh, sore, malam, malam-malam, beberapa hari, dan beberapa minggu, latar suasana meliputi suasana kebahagiaan, kesedihan, dan kemarahan, dan latar sosial meliputi kehidupan masyarakat Jawa yang taat agama dan tata krama di lingkungannya. Alur yang digunakan pada film tersebut menggunakan alur maju karena pengarang menceritakan peristiwa tersebut secara kronologis yang dimulai dari pengantar, rangsangan, gawatan, klimaks, leraian, dan selesaian. Kemenarikan alur dalam film meliputi *plausibility*, *suspense*, *surprise*, dan *foreshadowing*. Pengembangan alur terdiri dari konflik internal dan eksternal. Amanat dalam film meliputi amanat eksplisit, yakni sesama muslim harus selalu tolong-menolong, ramah dan bertutur katalah yang santun kepada orang lain dan amanat implisit, yakni berusaha untuk meminta maaf dan mengucapkan terima kasih kepada orang lain dalam keadaan apapun serta berusaha ikhlas dan sabar untuk mendapatkan rida Allah Swt.

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio terdiri dari (1) akhlak pada Allah Swt. dalam film meliputi takwa, ikhlas, dan tobat; (2) akhlak pada diri sendiri meliputi sidik, pemaaf, sabar, malu, *ifah*, amanah, dan takabur/sombong; (3) akhlak pada keluarga meliputi *birrul wali-dain*, hak, kewajiban, dan kasih sayang suami istri, dan adil; (4) akhlak pada orang lain (masyarakat) meliputi bertamu dan menerima tamu dan *ukhuwah Islamiyah* meliputi *ta'aruf* dan *ta'awun*.

Skenario pembelajaran drama di kelas XI SMA dengan bahan ajar film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terdapat di dalam Standar Kompetensi (SK) 5, yaitu memahami pementasan drama dan Kompetensi Dasar (KD) 5.1 yakni mengidentifikasi peristiwa, pelaku, dan perwatakannya, dialog, dan konflik pada drama. Langkah-langkah pembelajaran meliputi (1) menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (2) menjelaskan bahan unsur intrinsik dan nilai pendidikan akhlak dalam film; (3) memutar film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio; (4) berkelompok dan mendiskusikan untuk menentukan dan menganalisis unsur intrinsik dan nilai

pendidikan akhlak yang terdapat pada film; (5) mempresentasikan hasil diskusinya; dan (6) merefleksi kembali hasil pembelajaran yang telah dilakukan dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dilakukan dengan metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Waktu yang digunakan untuk pembelajaran adalah 4x45 menit (2xpertemuan). Dalam pembelajaran ini, penilaian hasil belajar dilakukan secara tertulis dengan menggunakan tes bentuk uraian (esai) yang bersifat subjektif dan teknik nontes berupa angket.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data dapat disimpulkan sebagai berikut.

Unsur intrinsik yang terdapat pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio terdiri dari (1) tema yang terbagi menjadi dua, yaitu (a) tema mayor: keikhlasan perempuan dalam menerima segala macam cobaan hidup, (b) tema minornya meliputi masalah permintaan warga agar Syahdu menjauhi Ifan, masalah pinjaman uang yang bersyarat, dan masalah kerelaan Sofia demi kesembuhan Syahdu; (2) tokoh dan penokohan, yakni Syahdu, Sofia, dan Ifan sebagai tokoh utama, penokohnya secara dramatik; (3) latar yang terdapat dalam film ini disajikan secara utuh; dan (4) alur yang digunakan, yaitu alur maju karena pengarang menceritakan peristiwa tersebut secara kronologis, kemenarikan alur dalam film meliputi *plausibility*, *suspense*, *surprise*, dan *foreshadowing*; (5) amanat dalam film meliputi (a) amanat eksplisit, yakni sesama muslim harus selalu tolong-menolong, ramah dan bertutur katalah yang santun kepada orang lain, (b) amanat implisit, yakni berusaha untuk meminta maaf dan mengucapkan terima kasih kepada orang lain dalam keadaan apapun serta berusaha ikhlas dan sabar untuk mendapatkan rida Allah Swt.

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio terdiri dari (1) akhlak pada Allah Swt. dalam film meliputi takwa, ikhlas, dan tobat; (2) akhlak pada diri sendiri meliputi sidik, pemaaf, sabar, malu, *ifah*, amanah, dan takabur/sombong; (3) akhlak pada keluarga

meliputi *birrul wali-dain*, hak, kewajiban, dan kasih sayang suami istri, dan adil; (4) akhlak pada orang lain (masyarakat) meliputi bertamu dan menerima tamu dan *ukhuwah Islamiyah* meliputi *ta'aruf* dan *ta'awun*. Nilai pendidikan akhlak tersebut disajikan dalam cerita yang bernilai estetis dan tidak bersifat menggurui.

Skenario pembelajaran film *Kehormatan di Balik Kerudung* karya Tya Subiakto Satrio. Langkah-langkah pembelajaran meliputi pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Ilyas, Yunahar. 2009. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sufanti, Main. 2012. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: PT Yuma Pustaka.